**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

L anjut usia adalah suatu proses kehidupan ditandai dengan penurunan kondisi fisik/biologis, kondisi psikologis, serta perubahan kondisi sosial. Bentuk kemunduran fisik yang dialami lansia ditandai dengan kulit yang mulai keriput, penglihatan dan pendengaran berkurang, gigi ompong, mudah lelah, gerakan lamban, dan sebagainya selain itu juga terjadi kemunduran kognitif seperti mudah lupa, kemunduran orientasi terhadap, tempat, ruang waktu dan menurunnya *activities daily of living* (ADL) (Maryam.S dkk, 2018). Aktifitas sehari – hari atau *Activity of Daily Living* (ADL) adalah kegiatan yang rutin dilakukan dalam kehidupan sehari – hari (Hardywinoto, 2018). Pelayanan kesehatan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Untuk itu, pemerintah melaksanakan upaya kesehatan kepada lanjut usia yaitu melakukan kemitraan dengan masyarakat termasuk swasta. Salah satu upaya kemitraan puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lanjut usia adalah Posyandu lansia, Posyandu lansia digerakkan oleh masyarakat secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia (Mulyani, 2019). Berdasarkan fenomena yang ada pada lansia dalam pemeliharaan kesehatan fisik di desa diberlakukan adanya posyandu lansia, tetapi hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat ketidakikutsertaan lansia dalam posyandu lansia tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari faktor internal karena sikap lansia itu sendiri ketika lansia bersikap positif maka lansia dapat ikut serta secara rutin mengikuti kegiatan guna memelihara kesehatan fisik ataupun sebaliknya, kondisi fisik yang semakin tua semakin lemah hal ini juga terkait dalam faktor ekternal yaitu dukungan keluarga, pada lansia dengan gangguan fisik atau kondisi fisik lemah maka dibutuhkan pihak keluarga untuk mensuport dengan mengantarkan lansia agar ikut serta dalam program pelayanan tersebut. Tetapi berdasarkan fenomena yang ada tidak demikian lansia banyak lansia yang tidak aktif dalam mengikuti program posyandu dengan alasan ADL terganggu dan kurangnya dukungan dari keluarga. Dengan demikian ketidak aktifan lansia dalam mengikuti posyandu dengan alasan ADL terganggu dan dengan lansia hanya dirumah tidak dapat memelihara kesehatan fisik ataupun meningkatkan kesehatan fisik dampaknya tingkat kemandirian lansia dalam komponen aktivitas yang dilakukan sehari-hari seperti ; mandi, berpakaian, ke kamar mandi, berpindah, kontinen, dan makan akan semakin terganggu atau menurun.

Berdasarkan data WHO pada tahun 2012, dalam empat dekade mendatang, proporsi jumlah penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih dalam populasi dunia diperkirakan meningkat dari 800 juta penduduk menjadi 2 milyar penduduk lansia atau mengalami lonjakan dari 10% hingga 22% (Fitriana, 2019). Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkiraan jumlah lansia sekitar 80.000.000 jiwa. Berdasarkan data, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia sebanyak 18.861.820 jiwa. (KemenKes RI, 2018). Dari hasil observasi didapatkan dari 40 lansia yang berada di dusun Jatiwetan 29 lansia yang aktif mengikuti program pelayanan kesehatan yang terdapat di desa tersebut yaitu program posyandu lansia. Berdasarkan wawancara dari 5 lansia yang terdaftar di posyandu desa Lengkong, 4 lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia diantaranya ; 1 lansia dengan tingkat kemandirian ringan, 1 lansia dengan tingkat kemandirian sedang dan 2 lansia dengan tingkat kemandirian berat. 4 lansia yang mengatakan kalau sering lupa dengan kegiatan posyandu. lansia berangkat ke posyandu hanya bila ada teman lansia yang mengajak, apabila tidak ada teman lansia yang mengajak berangkat keposyandu lansia mengatakan malas mau berangkat, lansia mengatakan tidak rutin berangkat keposyandu karena sudah memeriksakan diri kebidan desa atau balai pengobatan yang ada disekitar rumah mereka ketika mereka sakit, mereka kurang mengerti tentang kegiatan yang ada diposyandu, lansia hanya mengetahui posyandu hanya digunakan untuk mengukur tekanan darah serta menimbang berat badan dan 1 lansia mengatakan bahwa mereka mengerti tentang kegiatan posyandu berupa penyuluhan kesehatan serta kegiatan setiap bulan bahwa diadakan senam lansia, mereka juga selalu datang setiap kegiatan posyandu diadakan. Dari permasalah diatas data prevalensi dari jumlah 40 lansia yang berada di dusun Jatiwetan 29 lansia yang aktif mengikuti program pelayanan atau yang aktif menghadiri kegiatan dengan presentase 72,5%. Dan lansia berdasarkan wawancara dari 5 lansia yang terdaftar di posyandu desa Lengkong, 4 lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia atau dengan presentase 80% lansia yang tidak mengikuti program posyandu lansia yang dilakukan di desa Jatiwetan.

Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lansia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat. Secara alamiah proses menjadi tua mengakibatkan lansia mengalami perubahan fisik dan mental, yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya. Permasalahan yang dihadapi lansia apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan akibat seperti gangguan pada sistem tubuh, timbulnya penyakit dan menurunnya activities daily of living (ADL).Untuk itu, pemerintah melaksanakan upaya kesehatan kepada lanjut usia yaitu melakukan kemitraan dengan masyarakat termasuk swasta. Salah satu upaya kemitraan puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lanjut usia adalah Posyandu lansia (Departemen Kesehatan RI, 2019). Pada tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mulai dari faktor internal dengan keadaan fisik pada lansia yang terganggu misalnya karena penyakit atau trauma yang mengakibatkan lansia mengalami penurunan tingkat pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik sehari-hari, atau dengan kondisi fisik lansia yang sehat pemenuhan kebutuhan dalam memenuhi kemandirian melakukan aktivitas fisik sehari-hari dapat dengan aktif dalam mengikuti program pelayanan kesehatan yang dibentuk di desa yaitu programm posyandu lansia guna memelihara kesehatan fisik pada lansia. Dengan dilakukannya program ini dapat berakibat tingkat pemenuhan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari meningkat.

Menurunnya activities daily of living (ADL) (Maryam.S dkk, 2018) Salah satu upaya kemitraan puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lanjut usia adalah Posyandu lansia, Posyandu lansia digerakkkan oleh masyarakat secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia sehingga dapat meningkatkan kemandirian lansia (Mulyani, 2019). Dengan dibentuknya program posyandu lansia juga dibentuk Kader untuk membantuk perawat atau petugas kesehatan dalam menggerakkan lansia untuk mengikuti program. Dengan ini petugas di Desa tidak hanya menggerakkan lansia saja tetapi juga keluarga atau teman sesama lansi/ lingkungan untuk ikut adil dalam memberi dukungan dan motivasi pada lansia dalam mengikuti kegiatan, hal ini demi terciptanya tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL semakin meningkat dan keaktifan lansia dalam mengikuti program pelayanan kesehatan posyandu lansia aktif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan keaktifan lansia dalam program pelayanan kesehatan lanjut usia dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL di Dusun Jatiweta Desa Lengkong Mojoanyar mojokerto**.**

**B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan keaktifan lansia dalam posyandu lansia dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL di Dusun Jatiwetan Desa Lengkong Mojoanyar mojokerto?.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan.

**C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan keaktifan lansia dalam posyandu lansia dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL di Dusun Jatiwetan Desa Lengkong Mojoanyar mojokerto.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi keaktifan lansia dalam posyandu lansia di Dusun Jatiwetan Desa Lengkong Mojoanyar mojokerto.

b*.* Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL di Dusun Jatiwetan Desa Lengkong Mojoanyar mojokerto

c. Menganalisis Hubungan keaktifan lansia dalam posyandu lansia dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL di Dusun Jatiwetan Desa Lengkong Mojoanyar mojokerto

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang keperawatan komunitas mengenai Hubungan keaktifan lansia posyandu lansia dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL di Dusun Jatiwetan Desa Lengkong Mojoanyar mojokerto.

2. Manfaat Praktis

1. Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi responden tentang manfaat posyandu lansia, agar dapat meningkatkan kunjungan ke posyandu lansia

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi masyarakat tentang hubungan keaktifan lansia dalam posyandu lansia dengan tingkat kemandirian ansia dalam melakukan ADL.

1. Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam peningkatan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia terhadap tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL.